

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 PENDEKATAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) pendekatan kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivism, tujuannya guna meneliti populasi atau sampel. Pengumpulan data yang digunakan yaitu instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan.

3.2 OBYEK PENELITIAN

Obyek penelitian ini dilakukan di UD. NORTON Surabaya yang berlokasi di Jl. Dukuh Kupang XXII/ 14 Surabaya. Untuk unit analisisnya yaitu seluruh karyawan di UD. NORTON

3.3 POPULASI DAN SAMPEL

3.3.1 Populasi

Pengertian populasi menurut (Sugiyono, 2018) adalah sekumpulan jumlah yang terdiri atas: obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dibahas, kemudian memberikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu semua karyawan UD. NORTON sebanyak 70 orang.

3.3.2 Sampel

Pengertian sampel menurut (Sugiyono, 2018) adalah sebagian jumlah yang diperoleh dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Menurut (Sugiyono, 2018) pengertian sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila menggunakan seluruh jumlah populasi.

Jadi penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 70 orang yang berasal seluruh karyawan UD. NORTON dan semua populasi diambil untuk dijadikan sampel.

3.4 JENIS, SUMBER DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan menurut (Sugiyono, 2018) adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif yaitu data sebagaimana adanya (tidak diberi makna) sedangkan data kuantitatif adalah data berupa informasi maupun penjelasan yang dapat diukur dengan menggunakan angka.

3.4.2 Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Menurut (Amirullah, 2013) data primer adalah data yang diperoleh dari observasi langsung pada suatu riset atau penelitian. Data primer penelitian ini yaitu hasil jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Sedangkan data sekunder menurut (Amirullah, 2013) adalah data yang didapatkan langsung dari pihak perusahaan. Data sekunder dalam penelitian ini diantaranya sejarah perusahaan dan data jumlah karyawan.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian terdiri dari:

Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada responden terkait obyek penelitian untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2018). Kuesioner biasa digunakan apabila jumlah responden cukup banyak. Pemilihan teknik kuesioner pada penelitian ini agar dapat memperoleh data yang akurat secara langsung dari responden. Jenis kuesioner pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup karena pertanyaan yang diajukan sudah ada alternatif jawaban agar responden tinggal memilih jawaban yang menurut responden sesuai.

3.4.4 Jenis Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Skala *likert* berguna untuk mengetahui serta menghitung seseorang mengenai sikap, pendapat dan persepsi tentang fenomena social. Pada penelitian, Fenomena social telah ditentukan secara spesifik oleh peneliti yang disebut dengan variabel penelitian. (Sugiyono,2018).

Pada penelitian ini menggunakan Skala *likert* dengan pernyataan positif, dimana nilai yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4.4 Skala Likert

Deskripsi	Skala	Simbol
Sangat Setuju	5	SS
Setuju	4	S
Kurang Setuju	3	KS
Tidak Setuju	2	TS
Sangat Tidak Setuju	1	STS

3.5 DEFINISI OPERASIONAL

3.5.1 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran mengenai bagaimana mengukur suatu variabel. Menurut (Nurastuti,2006) Operasional variabel merupakan istilah variabel yang harus mempunyai acuan empiris (dapat diukur ,dihitung, logis), dan ditanyakan dalam kriteria dan dapat diuji secara khusus. Untuk mempermudah dalam memahami dan menganalisis, maka disusunlah variabel, indicator dan item penelitian dalam sebuah tabel. Dengan begitu, penyusunan kuisioner dalam penelitian juga akan lebih mudah.

3.5.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2018) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut atau obyek yang memiliki “variasi” antara satu obyek dengan obyek yang lain. Definisi operasional variabel yaitu cara mengenai bagaimana suatu variabel diukur dalam sebuah penelitian. Variabel pada penelitian ini ditentukan oleh landasan teori yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Secara operasional variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

1. Motivasi kerja

Menurut Miftahun dan Sugiyanto (2010), motivasi kerja merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menimbulkan perubahan maupun mempertahankan suatu perilaku yang disesuaikan dengan kondisi kerja dalam organisasi atau perusahaan.

2. Lingkungan kerja

Menurut Suyanto (2012 : 43), lingkungan kerja merupakan segala hal yang ada disekitar area kerja yang dapat berpengaruh terhadap pekerjaan dalam menyelesaikan tugasnya yang telah diberikan seperti kenyamanan dan keamanan pada saat bekerja.

3. Kinerja karyawan

Menurut (Mangkunegara,2002) kinerja merupakan hasil yang diperoleh pekerja yang sesuai dengan kriteria dan standar yang ditetapkan pada suatu organisasi maupun perusahaan dan pada dasarnya dilakukan oleh manusia, maka kinerja juga merupakan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya untuk memenuhi hasil dan target yang diinginkan.

3.5.3 Desain Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini berupa angket, dimana terdapat tiga variabel yaitu motivasi kerja, lingkungan kerja dan kinerja karyawan. Angket yang disajikan berisi 24 pernyataan, yang terdiri dari 8 pernyataan tentang kinerja karyawan, 8 pernyataan tentang lingkungan kerja, dan 8 pernyataan tentang motivasi kerja. Adapun kisi- kisi instrumental yang berguna untuk penyusunan instrumen lebih sistematis, sehingga mudah dipahami dan dikoreksi. Adapun kisi- kisi dari instrumen penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5.3 Desain Instrument Penelitian
PRO PATRIA

Variabel	Indikator	Item	Skala Pengukuran
Motivasi (X1) Menurut Miftahun dan Sugiyanto (2010), motivasi kerja merupakan suatu upaya yang dapat menimbulkan perbaikan atau mempertahankan perilaku yang disesuaikan dengan lingkungan kerja pada organisasi.	1. Pemenuhan kebutuhan 2. kebutuhan rasa aman 3. Penghargaan kerja. 4. Kebutuhan aktualisasi	1. Kesesuaian gaji 2. Tujuan bekerja 3. Pendapatan yang cukup 4. Perasaan aman 5. Keterjaminan Masa Depan 6. Pujian untuk penyelesaian kerja 7. Mengembangkan kemampuan 8. Semangat dalam bekerja	Skala <i>likert</i>
Lingkungan kerja (X2) Menurut Suyanto (2012 : 43), lingkungan kerja	1. Lingkungan kerja fisik	1. Kondisi udara di ruang kerja 2. Penerangan ruang kerja	Skala <i>likert</i>

<p>adalah kondisi disekitar pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas yang dibebankan, misalnya kebersihan, musik, penerangan dan lain-lain.</p>	<p>2.Lingkungan kerja non-fisik</p>	<p>3.Ketenangan di lingkungan kerja 4.Keamanan dalam lingkungan kerja 5.Kesesuaian ruangan kerja 6.Fasilitas yang lengkap dan memadai 7.Hubungan sesama rekan kerja 8.Hubungankaryawan dengan pimpinan perusahaan</p>	
<p>Kinerja Karyawan (Y) Menurut (Mangkunegara,2002) kinerja karyawan merupakan hasil yang diperoleh oleh pekerja sesuai dengan kriteria dan standar yang telah ditentukan oleh organisasi, yang dilakukan oleh manusia. Kinerja juga prilaku manusia dalam melakukan peran mereka untuk mencapai standard hasil yang diinginkan.</p>	<p>1.Kualitas 2.Efisiensi 3.Efektivitas 4.Kemandirian</p>	<p>1.Kualitas pekerjaan 2.Efisiensi terhadap fasilitas 3.Efisiensi waktu 4.Tanggung jawab 5.Evaluasi kinerja 6.Disiplin kerja 7.Penyelesaian kerja 8.Intropeksi diri</p>	<p>Skala <i>likert</i></p>

3.5.4 Teknik Analisis Data

Merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk penyusunan serta pengolahan data yang berguna untuk menafsirkan data yang sebelumnya telah didapatkan.

Dengan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, diharapkan hasilnya akan menjadi valid dan reliabel. Adapun langkah– langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

3.5.4.1 Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reabilitas diperoleh guna menguji kuesioner, untuk mengetahui hasil dari kuesioner agar layak dipergunakan sebagai instrument penelitian.

a. Uji Validitas

Menurut (Sugiyono,2018) valid yang artinya instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Penelitian dibidang valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data rill pada saat observasi. Dalam pengukuran instrument atau skala validitas dapat dikatakan tinggi jika instrument tersebut sesuai dengan fungsi serta memberikan hasil yang sesuai dengan pengukuran yang dilakukan.

b. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) reliabilitas adalah jika instrument digunakan berulang kali pada obyek yang sama dan hasil datanya juga sama. Reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis bebearapa poin yang ada pada instrumrn dengan Teknik tertentu. Rumus pengujian reliabilitas dengan rumus Spearman Brown yaitu sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.5.4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi digunakan untuk melakukan peramalan, model dikatakan baik apabila terdapat kesalahan peramalan yang sekecil mungkin. Asumsi tersebut dikenal sebagai asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Penggunaan model regresi untuk peramalan dapat menghasilkan kesalahan (residu) yaitu selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residu yang ada harusnya berdistribusi normal. Pada SPSS, menggunakan Histogram dan *Normal Probability Plot* untuk mengetahui kenormalan residu dari model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (homokedastisitas). Jika varians dari residu tersebut meningkat atau menurun dengan pola tertentu, maka hal tersebut disebut heteroskedastisitas. Menurut (Nurlaela Wati, 2018) terdapat beberapa teknik untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas:

1. Melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan SRESID
2. Uji *Park*
3. Uji *Glejser*
4. Uji *White*

Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, pada pilihan PLOT:

1. Masukkan variabel SRESID pada sumbu (pilihan)Y
2. Masukkan variabel ZPRED pada sumbu (pilihan)X

c. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik, variabel-variabel independent seharusnya tidak berkorelasi antara yang satu dengan lainnya. Maka dari itu semakin besar korelasi antara variabel independen yang sama, maka koefisien regresi semakin tinggi kesalahannya, dari standar errornya yang semakin besar pula.

3.5.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Penaksiran parameter regresi berganda menjelaskan pengaruh secara bersama-sama dua variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel tidak bebas (Y), maka digunakan analisis regresi berganda. Sedangkan untuk mengetahui arah dan bobot hubungannya maka digunakan analisis korelasi berganda.

Kegunaan analisis regresi berganda untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel tidak bebas (Y), hubungan tersebut dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_n X_n + \dots + \epsilon$$

Keterangan:

Y = variable tidak bebas

α = nilai konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel bebas X_1

X_1 = variabel bebas (X_1)

β_2 = koefisien regresi variabel bebas X_2

X_2 = variabel bebas (X_2)

β_3 = koefisien regresi variabel bebas (X_3)

X_3 = variabel bebas (X_3)

β_n = koefisien regresi variabel bebas ke-n

ϵ = error

3.5.4.4 Analisis Korelasi dan Determinasi

Analisis determinasi dapat diartikan seberapa besar kemampuan semua variable untuk mengidentifikasi varians dari variable terikatnya. Sedangkan analisis korelasi adalah alat analisis statistik yang digunakan untuk menjelaskan tentang besarnya atau kuatnya derajat hubungan garis lurus satu persatu dari variabel-variabel yang telah dianalisis.

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji keberartian secara simultan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, Artinya tidak terdapat pengaruh yang simultan. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara simultan.

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji keberartian secara parsial pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. bila $t_{hitung} \leq t_{Tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial. Bila $t_{hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh secara parsial.